



## Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Ode Yahyu Herliany Yusuf<sup>1</sup>, Wa Ode Devi<sup>2</sup>, Indriani Silfana<sup>3</sup>, Sunarni Sunarni<sup>4</sup>,  
Lisnawati Lisnawati<sup>5</sup>, Wa Ode Zaitun Marwah<sup>6</sup>, Wa Ode Ulfianawati<sup>7</sup>, Amlia Pasa<sup>8</sup>,  
Hasriani Saharis<sup>9</sup>, Wa Ode Helni<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YPIQ Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia

**Abstract.** *The childhood are in gold period in along the age range human development. This period is sensitive period, during this period the children specifically receptive stimulating from the environment. At this time the children is ready doing various activity in order to understanding and mastering the environment. The gold age is period where the children start to receive various stimulation and various education efforts from their environment both intentional or unintentional. At this sensitive period occurred maturation of physical and psychic function so that ready to response and realite all development task which be expected appear at their pattern of behavior in daily. The education at childhood basically encompass all efforts and action which do educators and parents in treatment process, nurture, and education at children with creates an aura and the environment where the children able to explore experience which give chance to them to knowing and understand study experience which obtaining from environment, through observing, imitating, and experimenting which takes place repeatedly and involve all potential and child intelligence.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Early Childhood Growth and Development*

**Abstrak.** Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

**Kata kunci :** Pendidikan Anak Usia Dini, Tumbuh kembang Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau kecerdasan agama atau religious (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. (Mansur, 2021)

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Semiawan 2021:19).

Montessori dalam Hainstock, 2021:12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.

## PEMBAHASAN

### Pengertian PAUD

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8. Bachruddin Musthafa (2022:35) dalam Susanto Ahmad (2019:1) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

Menurut Mushlih et al. (2019, h. 24), PAUD adalah jenjang pendidikan yang ditimba anak guna membina karakter dan mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Dikutip dari buku Buku Ajar Manajemen PAUD oleh Efrida Ita, S.S., M.Pd (2022:102), PAUD adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya kita bisa menyimak beberapa definisi Kreativitas menurut para ahli sebagai berikut:

1. John W. Haefele dalam *Creativity and innovation* mengatakan : “ Kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai sosial”.
2. Georg J. Seidel dalam *Crisis of Creativity*, mengatakan: “Kreativitas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreativitas dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun”.
3. Jaques hadamid, dalam *An Essay on The Mathematical Field*, mengatakan:
4. “Jelaslah bahwa penemuan atau kreasi baik dalam matematika maupun dalam bidang lain terjadi dengan menggabungkan ide-ide”. Dari beberapa definisi di atas bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran, tepat guna.

### **Tujuan PAUD**

Menurut Silitonga, P., dan Sitorus, B. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 6) Menurut Susi., S dan Najiyati 2019. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreativitas.

## **Manfaat PAUD**

Menurut Pranata. S dan Grinting S. 2019, banyak sekali manfaat bagi anak yang masuk PAUD terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya . Manfaatnya tersebut antara lain, yaitu:

1. Hampir seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dan berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak masuk PAUD.
2. Anak yang menempuh PAUD terlebih dahulu menunjukkan daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh PAUD terlebih dahulu.
3. Pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.
4. Mengurangi pengulangan kelas saat di kelas 1 SD dibandingkan dengan anak yang tidak masuk PAUD.
5. Menurut Prasetya M.E. dan Y Sonaya, 2020. Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD.

## **Perkembangan PAUD**

Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### **1. Moral dan Agama**

Perkembangan nilai agama dan moral (NAM) sebagai salah satu aspek awal yang mesti dilatih dan dikuatkan kepada anak supaya bisa berkembang sebagai individu yang baik serta berkarakter. Moral adalah sikap atau perbuatan yang terbentuk dari kebiasaankebiasaan yang didapati dari lingkungan baik dari individu ataupun kelompok, moral sendiri mengacu pada penerapan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dalam menerapkan nilai agama dan moral di lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu peran yang penting bagi perkembangan anak, namun saat anak pulang ke rumah, orang tua dan anggota keluarga yang berperan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak (Natari & Suryana, 2022).

### **2. Motorik**

Berkaitan dengan kemampuan motorik mengemukakan bahwa sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pulalah kemampuan gerakannya. Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan tonus otot. Kurang

optimalnya pertumbuhan fisik anak dapat menjadi pertanda ada sesuatu yang terjadi dalam diri anak. Pada usia tiga tahun, tubuh, tangan, dan kaki anak akan tumbuh semakin panjang. Kepala masih relatif besar, tubuh bagian lainnya berusaha menyusul seiring dengan semakin miripnya bagian anggota tubuh anak dengan tubuh orang dewasa. (Nurwahidah, dkk. 2021).

### **3. Bahasa**

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemahiran berbahasa anak yaitu dari pola asuh orang tua. Proses pendidikan dan pembentukannya dapat dilakukan pada tiga institusi pendidikan sebagai tripusat pendidikan yaitu : sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sehingga diperlukannya pembelajaran bahasa daerah sejak usia dini, guna menanamkan rasa cinta terhadap bahasa daerah dan mengenalkan kepada anak terkait bahasa daerahnya sehingga anak merasa familiar atau tidak asing jika mendengar bahasa daerahnya. Dengan demikian maka bahasa daerah tidak akan punah tergerus oleh zaman. Faktanya orang tua lebih bangga anaknya mahir dalam menggunakan bahasa asing dari pada anak mahir dalam menggunakan bahasa daerah, hal ini dapat menyebabkan bahasa daerah punah. Orang tua dan guru tidak mengenalkan bahasa daerah kepada anak, padahal untuk jenjang pendidikan sekolah dasar masih adanya muatan lokal pembelajaran bahasa daerah sehingga anak usia dini gagap dalam berbahasa daerah. (Kusuma Dewi, A. 2019).

### **4. Sosial dan Emosional**

Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak sangatlah besar selain memberikan kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberikan penguatan lewat pemberian ransangan kepada anak. Mayar (2013) menyatakan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anaknya, guru dan orang tua harus sejalan dalam memberikan pengasuhan, pembelajaran dan pendidikan pada anak sehingga anak tidak bingung dalam melaksanakannya .Sebelumnya orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah untuk didik dan diasuh dalam rangka mengoptimalkan aspek perkembangan anaknya. (Syahrul, S & Nurhafizah, N. 2021).

## **KESIMPULAN**

Seorang anak yang baru lahir, ia masih berada dalam keadaan lemah, naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Dan perlu dibantu oleh orang tua di rumah, guru di sekolah dan lingkungan dimana anak itu berada. Anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti itu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk

belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak.

Masa usia dini merupakan Periode emas yang merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Konsep psikologi perkembangan, bahwa anak usia 6-8 tahun memang masih berada dalam rentang usia 0-8 tahun dan berada dibawah pengawasan orang tua dan guru. Itu berarti pendidikan yang diberikan dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan formal haruslah kental dengan nuansa pendidikan anak usia dini, yakni dengan mengutamakan konsep belajar melalui bermain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amarul Hani, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun. P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513
- Aqidatul Ummah, I. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Tribakti Kediri. ISSN :2528-083 Volume 6.
- Kusuma Dewi, A. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal P-ISSN. 2527-4325 E-ISSN. 2580-7412
- Munawaroh, dkk. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Alqur'an, Indonesia. ISSN: 2549-8959
- Natari, R. & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia. ISSN: 2549-8959

- Nurwahidah, dkk. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No 2, April 2021, ISSN : 2598-2524
- Putri Zahrawanny, V. & Fitria, N. (2019). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia. Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 1
- Rabbi Radliya, dkk. (2017). *Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 1 Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia. Vol.1 No. 1 Juni 2017, Page 1-12.*
- Raihana, dkk. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Publikasi Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tandun. Universitas Islam Riau, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* Vol. 3, No. 1 Februari 2023, Hal. 31-37
- Syahrul, S & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 2 Tahun 2021 P-ISSN 2580-3735 E-ISSN 2580-1147.